

**PERKEMBANGAN PERADABAN ISLAM  
PADA MASA DINASTI UMAYYAH II DI DI ANDALUSIA**



OLEH;  
SUNINGGAR  
0022 03 23 2009

Dibuat untuk memenuhi salah satu tugas mata kuliah  
**Sejarah dan Peradaban Islam II**  
Program Pasca Sarjana Universitas Muslim Indonesia Makassar

Dosen Pembimbing :  
Prof. DR. H. A. Rahim Yunus, MA  
DR. Hj. Nurul Fuadi, MA

PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA  
MAKASSAR  
2010

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Umat Islam di Spanyol telah mencapai kejayaan yang gemilang, banyak prestasi yang mereka peroleh, bahkan pengaruhnya membawa Eropa dan juga dunia kepada kemajuan yang lebih kompleks, terutama dalam hal kemajuan intelektual.

Dalam masa lebih tujuh abad kekuasaan Islam di Spanyol, umat Islam telah mencapai kejayaan di sana. Banyak prestasi yang mereka peroleh, bahkan pengaruhnya membawa Eropa, dan kemudian membawa dunia kepada kemajuan yang lebih kompleks.

Islam di Spanyol telah mencatat suatu lembaran budaya yang sangat brilian dalam bentangan sejarah Islam. Ia berperan sebagai jembatan penyebrangan yang dilalui ilmu pengetahuan Yunani-Arab ke Eropa pada abad ke 12. Minat terhadap filsafat dan ilmu pengetahuan mulai dikembangkan pada abad ke 9 M, selama pemerintahan penguasa Bani Umayyah yang ke-5, Muhammad Bin Abdurrahman (832-886 M).

Atas inisiatif al-Hakam (961-976 M), karya-karya ilmiah dan filosofis di impor dari timur dalam jumlah besar, sehingga Cordova dengan perpustakaan dan universitas-universitasnya mampu menyaingi Bagdad sebagai pusat utama ilmu pengetahuan di dunia Islam. Apa yang dilakukan oleh pemimpin dinasti Bani Umayyah di Spanyol ini merupakan persiapan untuk melahirkan filosof-filosof besar pada masa sesudahnya.

Bagian akhir abad ke-12 M menjadi saksi munculnya seorang pengikut Aristoteles yang terbesar digelanggang filsafat dalam Islam, yaitu Ibnu Rusyd dari Cordova. Ia lahir tahun 1126 M dan meninggal tahun 1198 M. ciri khas adalah kecermatan dalam menafsirkan naskah-naskah Aristoteles dan kehati-hatian dalam menggeluti masalah-masalah menahun tentang keserasian dan filsafat dan agama. Dia juga ahli fiqh dengan karyanya Bidayah al-Mujtahid.

Ketika itu Dinasti Umayyah dipegang oleh khalifah al-Walid bin Abdul Malik (al-Walid I naik tahta 86H/705 M), Khalifah keenam, ia menunjuk Musa bin Nusair sebagai panglima khalifah dan Tariq bin Ziyad sebagai komandan lapangan, karena keduanya dianggap sebagai tokoh utama atas masuknya Islam ke Spanyol. Mereka berhasil menguasai Afrika bagian utara dan barat kecuali Sabta (Ceuta) yang pada waktu itu di bawah kekuasaan Bizantium. Ketika inilah pasukan Islam mampu menguasai bagian barat sampai ke Andalusia.<sup>1</sup>

Setelah masuknya Islam di Spanyol maka banyaklah kemajuan-kemajuan yang diperoleh, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya tokoh-tokoh dan para ilmuwan muncul dari sana. Namun setelah berabad-abad lamanya Islam menguasai Spanyol, mulai mengalami kemunduran dan kehancuran bahkan kemudian Islam hilang dari bumi tersebut. Hal ini disebabkan berbagai faktor.

## B, Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka muncullah beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Islam di Spanyol setelah wilayah tersebut berada di tangan kekuasaan orang Islam.
2. Kemajuan-kemajuan apakah yang telah dicapai oleh Spanyol pada masa kejayaan Islam
3. Faktor-faktor apa penyebab kemunduran dan keruntuhan peradaban Islam di Andalusia.

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional Pusat Pembinaan Proyek Buku Agama Pendidikan dasar, *Ensikloedi Islam*, (Jakarta, PT. Ikhtiar Baru Van Houve, 2001), h.144

## BAB II

### PEMBAHASAN

#### A. Perkembangan Peradaban Islam di Andalusia

Ketika gerakan Abbasiyah berhasil menjatuhkan Bani Umayyah dari tampuk kekuasaan pada tahun 750, maka berdirilah khalifah Bani Abbas dengan mengambil Bagdad sebagai pusat pemerintahan. Bersamaan dengan itu, Emirat Islam di Spanyol menyatakan tunduk kepada Bagdad.

Abdurrahman Ibnu Muawiyah Ibnu Hisyam adalah seorang pangeran dari Bani Umayyah yang lolos dari kejaran Bani Abbas. Setelah melarikan diri ke Mesir, lalu melewati berbagai bukit batu dan gurun tandus, akhirnya sampai ke Spanyol pada tahun 756 dapat memasuki spanyol yang sedang dilanda perselisihan antara kelompok Mudhari yang berasal dari lembah Eufрат dan kelompok Yamani yang berasal dari Yaman keturunan Qathan. Kedatangan Abdurrahman segera mendapat sambutan dan dukungan yang luas. Dan setelah berhasil memadamkan perlawanan Amir Yusuf al-Fikri, penguasa Spanyol sebagai Emirat dari khalifah Bani Abbasiyah, Abdurrahman menduduki kursi kepemimpinan sebagai amir. Dengan demikian Spanyol secara resmi tidak lagi menjadi bagian wilayah khalifah Bani Abbasiyah. Pada saat itu Abbasiyah dipimpin oleh Abu Ja'far al-Mansur, khalifah kedua di Bagdad.

Amir Abdurrahman dipanggil al-Dakhil menetapkan Cordova sebagai ibu kotanya. Karena ketangkasan dan kegigihannya, ia mampu melepaskan diri dari kejaran Bani Abbas sehingga dapat mendirikan Emirat ( Dinasti Umayyah di Spanyol, khalifah al- Mansur menjuluki sebagai “ The Fuction Of Quraysh” atau si Rajawali dari Qurais.<sup>2</sup>

Setelah berhasil mendirikan pemerintahan yang merdeka. Abdurrahman al-Dakhil berusaha memantapkan pemerintahan sebagai langkah pertama. Hal itu dilakukan dengan cara mematahkan segala perlawanan yang ditujukan kepadanya. Beberapa kelompok Arab di Andalusia Timur meminta bantuan dari Charlemagne Agung dari perancis. Kelompok ini mencoba mengusir Abdurrahman al-Dakhil dari Andalusia. Pasukan ini dipimpin oleh Roland. Dalam sebuah pertempuran di Roncesvaltes, Abdurrahman al-Dakhil mampu mengalahkan mereka.

Setelah itu Abdurrahman al-Dakhil memperkuat dan mengorganisasi tentaranya. Tentara Islam itu direngkrutnya dari orang-orang Barbar, Afrika Utara, yang terkenal kuat. Dengan jumlah mencapai 40.000 orang, pasukan Bani Umayyah menjadi sangat kuat.

Keberhasilannya memantapkan pemerintahannya membuat Abdurrahman al-Dakhil kemudian beralih ke bidang pembangunan, seni dan kebudayaan, Abdurrahman al-Dakhil membangun beberapa benda bersejarah. Beberapa benda bersejarah itu antara

---

<sup>2</sup>Pilip K, Hitti, *Histori of The Arabs*, Edisi 10 ( London, Macmilan, 1979.),h.502

lain Masjid Agung Cordova, Jembatan Sungai Guadalquivir dan Taman Munyal ar-Rusafa. Dalam bidang seni dan kebudayaan, Abdurrahman al-Dakhil melindungi tokoh pujangga dan cendikiawan dalam istana. Di antara tokoh tersebut adalah Abi al-Mutasya, Syaikh Abu Musa Hawari, Isa bin Dinar, Yahya bin Yahya dan Said bin Hasan. Dalam bidang pengetahuan, Abdurrahman al-Dakhil merintis berdirinya universitas-universitas di Kordova, Sevilla dan Toledo. Universitas tersebut menjadi sumber budaya asli Arab, non Arab, Kristen dan Yahudi selama berabad-abad. Kemudian Abdurrahman al-Dakhil juga membagi pemerintahannya menjadi tiga badan yaitu, yudikatif, perpajakan dan sipil. Dia memerintah dengan ketegasan dan keadilan hingga meninggal pada tahun 788 M. Hal ini membuat wilayah kekuasaan yang paling terorganisir dengan ibu kota yang termegah di Eropa.

#### A. Pembangunan Dalam Bidang Militer dan Pemerintahan

Sebagai suatu wilayah Negara, Spanyol Islam diperlengkapi dengan personil-personil militer lebih banyak dari jumlah ketika mereka datang, dan untuk keamanan serta ketahanan kedaulatannya, Amir membangun kekuatan militer di Spanyol. Ia mendatangkan lebih dari 40.000 personil dari Afrika untuk dilatih dengan mendapatkan gaji baik, agar mereka benar-benar setia menghormati dan mau ikut menjaga kekuasaan Amir.<sup>3</sup>

Pasukan militer dibedakan menjadi empat kelompok yaitu:

1. Tentara tetap (Profesional) yang berpangkalan di Cordova.

---

<sup>3</sup>*Ibid.* h. 508

2. Tentara Reguler ( Jund) yang dipimpin oleh penguasa wilayah militer
3. Tentara Irreguler ( Belladi), yaitu orang-orang Arab yang datang bersama Musa Ibnu Nushair
4. Tentara luar biasa atau sukarelawan (Hasyid), yaitu orang-orang yang tidak diminta dan dengan sukarela bergabung bersama kekuatan militer.<sup>4</sup>

Di samping pasukan darat, dibentuk pula kekuatan laut setelah adanya serangan mendadak Normandia di pantai barat Spanyol pada tahun 844-845 M. kemudian dibangun menara-menara pengintai musuh yang melakukan kegiatan di Samudera Atlantik di sepanjang pantai.

Setelah Abdurrahman al-Dakhil ( Abdurrahman I ) meninggal, maka pemerintahan dipegang oleh anaknya Hisyam I ( 789-796). Dia seseorang yang memiliki pengetahuan luas tentang al-Qur'an dan al-Sunnah, dan banyak dipengaruhi ulama fiqih. Ia meneruskan pembangunan masjid Cordova dan juga membangun terusan Cordova.

Hisyam adalah penguasa yang taqwa, adil dan lemah lembut serta dermawan. Dia menduduki tahta selama 8 tahun tetapi banyak kemajuan-kemajuan yang dicapai. Dalam bidang pendidikan. Hisyam mempergiat dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan penelitian. Ia telah mengembangkan penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan masyarakat. Pada akhirnya, bahasa Arab lebih diutamakan daripada bahasa latin dan semenanjung Iberia.

---

<sup>4</sup>Imamuddin, S.M, *Muslim Spain, 711-1492* ( Leiden, A Sociological Study, E.J. Brill, 1981),

Dalam bidang keagamaan, Hisyam mencoba memasukkan mazhab Maliki ke Andalusia. Kitab al-Muwatta' yang ditulis Imam Maliki disalin dan disebarakan keseluruh negeri. Hisyam juga memperhatikan kehidupan rakyat kecil. Ia sering menyamar dan mendarmakan sebagian hartanya kepada rakyatnya yang miskin serta mendengarkan keluhan-keluhan mereka.

Di bidang kesusastraan. Hisyam sangat menyukai sajak bahasa Arab. Amar bin A Gaffar adalah seorang penyair yang termashur pada masanya. Hisyam meninggal dalam usia 40 tahun.

Setelah Hisyam wafat, ia diganti oleh anaknya Hakam I (796-822 M). hakam adalah orang yang suka akan kemegahan dan pertunjukan-pertunjukan serta sangat kecanduan dengan minuman anggur. Pada masa kekuasaanya terjadi pemberontakan yang dipelopori oleh Sulaiman dan Abdullah pamannya sendiri, yang pada akhirnya pemberontakan itu dapat dipadamkan. Sulaiman meninggal dan Abdullah diampuni setelah menyerah.

Sesudah Hakam meninggal pemerintahan digantikan oleh putranya Abdurrahman II (822-852 M) dalam usia 31 tahun, ia bergelar al-Ausat yang berarti yang menengah. Ia sangat dicintai rakyatnya. Selain mempunyai kemauan yang keras, ia juga berwawasan luas. Hal itulah yang membuatnya menjadi amir yang berhasil. Dengan pengalaman militer yang tinggal dan kecakapannya dalam memimpin pemerintahan.

Dalam mengatasi politik luar negerinya, Abdurrahman II membentuk armada laut guna menumpas perompakan yang dilakukan bangsa normandia dari semenanjung Skandinavia. Di wilayah utara, Alfonso II dari suku leon melakukan penyerangan dengan



bantuan beberapa kabilah kristen . namun semua itu dapat dapat ditumpasnya. Abdurrahman II telah berhasil membawa Spanyol kembali dalam kemakmuran dan kedamaian. Di masanya masjid Cordova diperluas dan banyak masjid baru dibangun di kota-kota Jaen, Seville dan di ibu kota Cordova sendiri. Bendungan dan irigasi dibangun, ibu kota diperindah yang dilalui oleh terusan-terusan yang mengalir air dari gunung-gunung, jembatan-jembatan dibangun dan istana Cordova telah dapat menandingi istana Bagdad.<sup>5</sup>

Abdurrahman II sangat memperhatikan pendidikan. Ia banyak membangun sekolah, perguruan tinggi, dan perpustakaan besar. Pada masa itu banyak lahir intelektual dan filosof muslim. Kebebasan beragama diterapkan dalam pemerintahan Abdurrahman II. akhlakh yang demikian itu justru mendorong banyak orang kristen masuk Islam.

Abdurrahman II juga mencintai kesenian dan kesustraan. Ia melindungi seniman dan cendikiawan di istananya. Pada masanya muncul seorang pemain musik yang terkenal, yaitu Zaryab. Setelah Abdurrahman II wafat maka selanjutnya pemerintahan dipegang oleh Adurrahman al-Nasir ( Abdurrahman III, 912-964 M), mewarisi pemerintahan yang kacau balau dari ayahnya, Abdullah. Ia naik tahta dalam usia 23 tahun. Usia yang relatif muda. Di seluruh pelosok negeri terjadi kekacauan dan pemberontakan. Abdurrahman III segera mengambil langkah-langkah untuk memadamkan pemberontakan tersebut. Usaha yang dilakukannya pertama kali ditujukan kepada pengukuhan kesatuan dan stabilitas dalam negeri. Bagitu ia dilantik ia mengirim

---

<sup>5</sup>Syed Mahmudunnasir, *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*, Cet. III ( Bandung, Remaja Rosdakarya, 1993), h.35

utusan kepada gubernur-gubernur yang ada di semenanjung Iberia dan mengajak mereka untuk memberikan bai'at kepadanya. Sebagian ada yang menyambut seruan mereka dengan baik dan ada sebagian yang lain tidak memperdulikan. Dalam menghadapi penentangannya, Abdurrahman III menumpasnya dengan militer sehingga dalam waktu sepuluh tahun Islam di Spanyol dapat bersatu kembali. Abdurrahman III membangun beberapa buah istana dan memajukan pertanian rakyat. Rakyat taat kepadanya dan semua orang merasa hidup bersamanya. Ia mewajibkan penguasa-penguasa kristen membayar upeti ke Kordova.

Kordova mencapai puncak kejayaannya pada masa pemerintahan Abdurrahman III (912-961). Pada masa itu, kordova mempunyai penduduk lebih dari setengah juta jiwa. Di kota itu terdapat 50 Rumah Sakit, 700 Masjid, 800 sekolah dan 300 tempat pemandian umum. Selain itu, Abdurrahman III juga membangun Istana al-Zahra di dekat kota Kordova. Istana itu memiliki 400 kamar serta memberi pondokan kepada ratusan budak dan ribuan pengawal. Pada masa itu Kordova menjadi kota yang sangat makmur yang hanya dapat disaingi oleh Bagdad dan Konstantinopel. Kalau di Bagdad ada bait al-Hikmah serta madrasah Nizamiah, dan Kairo ada al-Azhar seta Dar al-hikmah, maka di Kordova ada Universitas sebagai pusat ilmu pengetahuan, perpustakaan yang mengandung ratusan ribu buku.<sup>6</sup>

### C. Kemajuan Peradaban di Andalusia

---

<sup>6</sup>Harun Nasition, Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya, Jilid I, ( Jakarta, Universitas Indonesia, 1985)

Dalam kurun waktu tujuh abad Islam berkuasa di Andalusia Spanyol, umat Islam telah mengukir masa keemasan di berbagai bidang. Banyak prestasi yang telah diukirnya. Sebagai Negara yang subur, Spanyol telah menghasilkan banyak keuntungan secara ekonomi. Tingkat ekonomi yang tinggi memunculkan banyak pemikir. Banyaknya pemikir itu mengakibatkan banyak bidang keilmuan yang menonjol di Spanyol.

Tokoh pertama dalam sejarah filsafat Arab Spanyol adalah Abu Bakar Muhammad Ibnu al-Sayigh, ia lebih dikenal dengan nama Ibnu Bajjah. Ia lahir di Garagoza dan meninggal di Fez karena keracunan. Karya besarnya adalah al-Nafs dan al-Ittisal tokoh kedua adalah Ibnu Tufail. Ia lahir di Wadi Asy, sebuah dusun kecil di sebelah timur Granada dan wafat pada tahun 1185 M. Abu Tufail menulis tentang kedokteran, astronomi dan filsafat. Karya filsafatnya yang sangat terkenal adalah Hayy ibn Yaqzan.

Di bidang pendidikan, titik berat ilmu pendidikan yang berkembang pada masyarakat intelek Islam Spanyol adalah perhatian mereka pada keharusan seseorang bisa membaca dan menulis yang secara mendasarkan ditujukan kepada (kecakapan membaca dan menulis) al-Qur'an, tata bahasa Arab dan syair. Dalam masyarakat Islam Spanyol, wanita juga memperoleh kedudukan yang tinggi dalam hal penerimaan pendidikan. Suatu keadaan yang (sedikit berbeda dengan kondisi geografis dunia Islam pada umumnya), sangat kontras dengan keadaan umum masyarakat Eropa pada waktu itu.

#### D. Faktor-faktor yang menyebabkan Kemunduran dan Kehancuran Islam di Spanyol

Sudah merupakan hukum alam bahwa suatu Negara akan tumbuh, dan berkembang kemudian mencapai puncak kejayaan. Setelah mencapai puncak kejayaan dan secara perlahan akan mengalami kemunduran dan akhirnya hancur. Teori perkembangan yang tak dapat dielakkan oleh manusia karena sudah merupakan hukum alam.

Demikian halnya dengan Spanyol yang dikuasai oleh Islam. Setelah Islam memperoleh kejayaan selama lebih kurang tujuh abad, terjadi kemunduran yang membawa kehancuran.. banyak faktor yang menyebabkan Dinasti Bani Umayyah di Spanyol ini mundur dan kemudian hancur. Adapun faktor-faktor kemunduran dan kehancuran tersebut antara lain:

a. Faktor Internal

Ada dua faktor yang mengakibatkan kemunduran Andalusia dari dalam, yaitu tidak jelasnya sistem peralihan kekuasaan dan tidak adanya ideologi pemersatu. Ketidak jelasan peralihan kekuasaan menyebabkan perebutan kekuasaan di antara pewaris tahta kerajaan. Hal inilah yang menjadikan keruntuhan Bani Umayyah sehingga muncul al\_muluk al-Tawa'if. Akhirnya Ferdinand dan Isabella memanfaatkan pertikaian itu sehingga dapat merebut Granada yang menjadi pusat kekuasaan Islam terakhir di Spanyol. Pada saat Dinasti Umayyah berkuasa, tidak ada jalinan hubungan baik antara penguasa dan Muluk al-Tawa'if akibatnya mereka sering mengadakan pemberontakan dan gerakan yang merugikan sehingga kekuasaan Bani Umayyah mulai melemah. Di samping itu orang-orang non Arab, seperti kelompok Ibad dan Muwaladun dikucilkan. Karena itu, mereka sering mengadakan pemberontakan yang berdampak stabilitas politik kekuasaan Bani Umayyah menjadi goyah.

b. Faktor Eksternal

Selain faktor dari dalam, kemunduran kekuasaan muslim di Andalusia juga disebabkan dua faktor dari luar, yaitu adanya serangan dari bangsa Kristen dan timbulnya Renaissance di Eropa. Bangsa Kristen yang merasa dijajah oleh orang Islam berusaha untuk melawan dan merebut kekuasaan kembali.

Orang-orang Kristen bersatu untuk melawan dan mengusir umat Islam dari Spanyol. Dinasti Umayyah pada saat itu terpecah menjadi kerajaan-kerajaan kecil sehingga bangsa Kristen dengan mudah dapat menaklukkannya. Di samping itu gerakan Renaissance di Eropa membangkitkan semangat orang-orang Barat untuk merebut kembali kejayaannya. Orang-orang Kristen Eropa mengadakan konsolidasi politik untuk menyusun kekuatan mengusir umat Islam.

### BAB III

#### KESIMPULAN

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemajuan demi kemajuan yang dicapai oleh masyarakat intelektual muslim sudah barang tentu tidak terwujud begitu saja tanpa adanya faktor-faktor pendukung yang menyertai.

1. Ketika Islam datang ke Spanyol, komposisi masyarakat yang ada dinegeri itu cukup heterogen yang terdiri dari orang Arab, orang Arab-Spanyol, orang Afrika Utara, dan orang Yahudi. Heterogenitas masyarakat tersebut belakangan diketahui memberikan saham intelektual dan kebudayaan yang cukup hebat yang kemudian melahirkan kembali era kebangkitan ilmu pengetahuan dan peradaban. Sementara Islam datang dengan semangat toleransi begitu tinggi. Bahkan dengan semangat toleransi itu Islam telah mengahiri kezaliman keagamaan yang sudah berlangsung sejak lama.<sup>7</sup>
2. Dalam kurun waktu tujuh abad Islam berkuasa di Andalusia, umat Islam telah mengukir masa keemasannya diberbagai bidang. Banyak prestasi yang diukirnya, bahkan pengaruhnya membawa Eropa dan kemudian dunia membawa kemajuan yang lebih kompleks. Islam di Spanyol mencatat suatu lembaran kemajuan peradaban budaya yang sangat brilian dalam bentangan

---

<sup>7</sup>Nurcholis Madjid, *Islam Agama Peradaban Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam Dalam Sejarah*, (Jakarta, Paramadina, 1995), h.70

sejarah Islam. Ia sebagai jembatan penyeberangan yang dilalui ilmu pengetahuan Arab-Yunani ke Eropa pada abad ke 12.

3. Penguasa muslim yang ada pada saat itu tidak melakukan Islamisasi secara sempurna. Mereka hanya puas dengan upeti dari kerajaan Kristen taklukannya. Mereka membiarkan kerajaan-kerajaan itu mempertahankan hukum dan adat istiadat masing-masing akibatnya kerajaan-kerajaan kristen semakin kuat persatuannya untuk bangkit melawan penguasa muslim. Sejak abad kesepuluh orang-orang Kristen di Barat menggalang persatuan untuk meruntuhkan keperkasaan dunia Islam dengan mengobarkan Perang Salib yang berlangsung selama 200 tahun. Kelemahan kerajaan Andalusia pada akhir masa kejayaannya terutama dalam pertahanan. Seluruh kekuatan ditumpahkan sepenuhnya pada ilmu pengetahuan dan mengabaikan pada pembinaan pertahanan Negara. Kelemahan inilah yang dimanfaatkan kaum Kristen di Spanyol. Setelah itu ibu kota Andalusia diduduki Barat, buku-buku ilmu pengetahuan dari berbagai cabang ilmu pengetahuan dirampas. Kemudian diterjemahkan ke bahasa Latin tanpa menyebutkan pengarangnya. Bangunan-bangunan monumental dan masjid-masjid diubah menjadi gereja, sementara kaum muslim ditangkap dan dibunuh. Akhirnya, berakhirlah kerajaan Islam di Andalusia.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Pendidikan Nasional Pusat Pembukuan Proyek Buku Agama Pendidikan Dasar, ensiklopedi Islam, Jakarta PT. Ikhtiar Baru Vaan Houve, 2001
2. Hitti, Pilip K, 1970, History of The Arabs, edisi ke-10, London Macmillan.
3. Imamuddin, S.M. 1981, Muslim Spain,711-1492 AD: A Sociologieal Study, Leiden: E,J. Brill
4. Mahmudunnasir, Syed, 1993, Islam Konsepsi dan Sejarahnya cet.III Remaja Rosdakkarya, Bandung
5. Madjid, Nurcholis, 1995, Islam Agama Peradaban Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam Dalam Sejarah Paramadina, Jakarta
6. Nasition, Harun, Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya, Jilid I, UI Pres, Jakarta.